**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA**

**DIDIK DI SMP NEGERI 4 BANTIMURUNG**

**KABUPATEN MAROS**

**Harding, Muhiddin P, Ernawati**

 Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222

email: muhamadardi02@gmail.co.id

**ABSTRAK**

Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat melakukan pembelajaran inovatif yang menekankan pada keaktifan siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, dipilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsawyang dapat melatih siswa untuk memahami pelajaran secara mendalam melalui sistem kerja sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif pembelajaran kooperatif tipe Jigsawterhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 4 Bantimurung pada mata pelajaran IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros tahun pelajaran 2015/ 2016 yang terdiri atas 9 rombel dengan jumlah keseluruhan 278 peserta didik, kemudian diadakan pengambilan sampel secara *random sampling* dan di dapatkan dua rombel dari sembilan rombel yang mempunyai karakteristik yang hampir sama (bersifat homogen). Sedangkan untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dari dua kelas tadi dilakukan pula dengan cara random sehingga di dapatkan kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan VIII-B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing sebanyak 30 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPA peserta didik SMP Negeri 4 Bantimurung pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi (80% dan 20%) dengan nilai Mean 130.1667, Lebih unggul dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw yang berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi (80% dan 20%) dengan nilai Mean 128,533. Hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri 4 Bantimurung pada kelas 4 yang menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw berada pada kriteria sangat baik dan baik (17% dan 83%) dengan nilai Mean 80,50, lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw yang berada pada kriteria baik dan cukup (87% dan 13%) dengan nilai Mean 73,34. Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 4 Bantimurung dan berpengaruh secara positif dan signifikan. Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri 4 Bantimurung.

*Kata kunci: Hasil belajar, minat belajar, tipe Jigsaw*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran kooperatifmerupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil saling berbagi ide/pendapat dan bekerjasama memecahkan masalah serta bertanggung jawab secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran kerjasama bagi peserta didik diperlukan untuk mengemukakan ide serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Materi yang diberikan pada peserta didik dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Pengembangan pemahaman peserta didik merupakan upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimyati (2006) mengemukakan bahwa, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatifmaka pengembangan cara pembelajaran tersebut, dapat lebih ditingkatkan sebagaimana mestinya. Kenyataan menujukkan belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa fenomena antara lain; yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Berdasarkan fenomena di atas maka salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*.* Model pembelajran kooperatif tipe Jigsawmerupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menyadari pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsawdalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros”.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperati tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros? 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperati tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros ? 3) Bagaimana minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros? 4) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros? 5) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. 3) Untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. 4) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. 5) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Model dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsawmerupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsawdidesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri maupaun pembelajaran orang lain, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kekelompok yang lain. Dengan demikian,” peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diajarkan

**Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pemaparan materi selanjutnya diberikan contoh soal dan terakhir evaluasi melalui soal latihan. Masalah kehidupan sehari-hari kadang digunakan pada materi tertentu tetapi hanya muncul dibagian akhir pembahasan atau pada saat pemberian contoh.

Menurut Russefendi (1992) pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses dan pengajaran masih berpusat kepada guru. Dengan demikian guru masih mendominasi proses mengajar belajar di kelas dengan kata lain peserta didik cenderung pasif. Kebanyakan peserta didik hanya mendengar dan menulis dengan tekun, hanya sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Pertanyaan itupun terbatas pada penjelasan guru yang kurang dimengerti peserta didik.

**Minat Belajar**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2003).

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah Hurlock (1993) dalam Mahmud (2014).

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi, minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain: (1) motivasi (2) belajar (3) bahan pelajaran dan sikap guru (4) keluarga (5) teman pergaulan (5) lingkungan (6) cita-cita (7) bakat (8) hobi (9) media massa dan (10) fasilitas.

Slameto (2003) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain: (1) rasa tertarik (2) perasaan senang (3) perhatian (4) partisipasi dan (5) keinginan/kesadaran (Purnomo, 2012)

**Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil didalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional (Abdurrahman, 2003).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment)* yang mencoba untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat*.* Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Bantimurung pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berlokasi di Pakalu No.79 Kelurahan Kallabirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros tahun pelajaran 2015/ 2016 yang terdiri atas 9 rombel dengan jumlah keseluruhan 278 peserta didik. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling* dan di dapatkan dua rombel dari sembilan rombel yang mempunyai karakteristik yang hampir sama (bersifat homogen). Sedangkan untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dari dua kelas tadi dilakukan pula dengan cara random sehingga di dapatkan kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan VIII-B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing sebanyak 30 peserta didik. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Deskripsi Minat Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Tabel 4.1 Data Analisis Deskriptif Nilai Minat Belajar IPA Peserta didik dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

| **Statistik** | ***Pre Test*** | ***Post Test*** |
| --- | --- | --- |
| Mean | 104,73 | 130.17 |
| Standard Deviation  | 4,03 | 10,93 |
| Minimum | 98.00 | 104.00 |
| Maximum | 112.00 | 146.00 |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan data analisis deskriptif nilai minat belajar IPA dari 30 peserta didik sebelum perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 112.00 dan nilai terendah 98.00. Pada tabel yang sama diperoleh hasil analisis *Mean* (rata-rata) 104,73. Sedangkan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 146.00 dan nilai terendah 104.00. Pada tabel yang sama diperoleh hasil analisis *Mean*  (rata-rata) 130.17.

Tabel 4.2. Distribusi dan persentase Kategori Minat Belajar IPA Peserta Didik dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| *Pre Test* | *post test* | *Pre Test* | *post test* |
| 121 – 150 | Sangat Tinggi | 0 | 24 | 0 | 80 |
| 91 – 120 | Tinggi | 30 | 6 | 100.0 | 20 |
| 61 – 90 | Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 – 60 |  Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan data distribusi kategori minat belajar IPA dari 30 peserta didik pada pre test yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil yakni 30 orang peserta didik 100% yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sedangkan peserta didik pada post test yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipeJigsaw, diperoleh hasil yakni 24 (80%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi, dan 6 ( 20%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi.

1. **Deskripsi Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung dengan Menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw***

Tabel 4.3 Data Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

| Statistik | *Pre Test* | *Post Test* |
| --- | --- | --- |
| Mean | 52,08 | 80,50 |
| Standard Deviation | 8,33 | 6,31 |
| Minimum | 40,00 | 70,00 |
| Maximum | 67,50 | 90,00 |

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan data analisis deskriptif nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada *pre test* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 67.50, dan nilai terendah 40.00. Pada tabel yang sama, diperoleh hasil analisis yakni nilai *Mean* (rata-rata) 52,08. Nilai peserta didik pada post test yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 90,00 dan nilai terendah 70,00. Pada tabel yang sama, diperoleh hasil analisis yakni nilai *Mean* (rata-rata) 80,50.

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| *Pre Test* | *Post Test* | *Pre Test* | *Post Test* |
| 88 – 100 | Sangat Baik | 0 | 5 | 0 | 17.00 |
| 63 – 87 | Baik | 4 | 25 | 13.00 | 83.00 |
| 39 – 62 | Cukup | 26 | 0 | 87.00 | 0 |
| 00 – 38 | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan data distribusi kategori nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada pre test yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil yakni 4 (13,00%) peserta didik yang memperoleh nilai kategori Baik, dan 26 (87,00%) peserta didik yang memperoleh nilai kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan data distribusi kategori nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada post test yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil yakni 5 (17.00%) peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar dengan kategori Sangat Baik, dan 25 (83.00%) peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar kategori baik.

1. **Deskripsi Minat Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional**

Tabel 4.5 Data Analisis Deskriptif Nilai Minat belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional

| Statistik | *Pre Test* | *Post Test* |
| --- | --- | --- |
| Mean | 97,80 | 109,30 |
| Standard Deviation  | 8,98 | 14,19 |
| Minimum | 85.00 | 87.00 |
| Maximum | 115.00 | 129.00 |

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan data analisis deskriptif nilai minat belajar IPA dari 30 peserta didik pada post test yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil dengan nilai tertingi 115 dan nilai terendah 85.00. Pada tabel yang sama diperoleh hasil analisis *Mean* (Rata-rata) 97,80.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan data analisis deskriptif nilai minat belajar IPA dari 30 peserta didik pada post test yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil dengan nilai tertingi 129.00 dan nilai terendah 87.00. Pada tabel sama diperoleh hasil analisis nilai *Mean* (Rata-rata) 109,30.

Tabel 4.6. Distribusi dan Persentase Kategori Minat Belajar IPA Peserta Didik dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| *Pre Test* | *Post Test* | *Pre Test* | *Post Test* |
| 121 – 150 | Sangat Tinggi | 0 | 10 | 0 | 33.00 |
| 91 – 120 | Tinggi | 21 | 17 | 70.0 | 57.00 |
| 61 – 90 | Cukup | 9 | 3 | 30.0 | 10,00 |
| 30 – 60 |  Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan data distribusi kategori minat belajar IPA dari 30 peserta didik pada pre test yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil yakni 21 (70,00%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan 9 (30,00%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan data distribusi kategori minat belajar IPA dari 30 peserta didik pada *post test* yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil yakni 10 (33,00%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dan 17 (57,00%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi.

1. **Deskripsi Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung dengan MenggunakanPembelajaran Konvensional**

Tabel. 4.7 Data Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan MenggunakanPembelajaran Konvensional

| Statistik | *Pre Test* | *Post Test* |
| --- | --- | --- |
| Mean | 50,48 | 70,68 |
| Standard Deviation | 11,80 | 10,75 |
| Minimum | 33,50 | 48,50 |
| Maximum | 76,00 | 83,50 |

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan data analisis deskriptif nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada pre test yang menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 76,00 dan nilai terendah 33.50. Pada tabel yang sama diperoleh hasil analis yakni nilai *Mean* (rata-rata) 50,48.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan data analisis deskriptif nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada post test yang menggunakan pembelajaran konvensinal, diperoleh hasil dengan nilai tertingi 83.50 dan nilai terendah 48,50. Pada tabel yang sama diperoleh hasil analisis Mean (rata-rata) 73,34.

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| *Pre Test* | *Post Test* | *Pre Test* | *Post Test* |
| 88 - 100 | A | Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 - 87 | B | Baik | 5 | 23 | 17.00 | 77,00 |
| 39 - 62 | C | Cukup | 22 | 7 | 73.00 | 23,00 |
| 00 - 38 | D | Kurang | 3 | 0 | 10.00 | 0,00 |

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan data distribusi kategori hasil belajar IPA dari 30 peserta didik pada *pretest* yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil yakni 5 (17,00%) peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik dan 22 (73,00%) peserta didik yang memperoleh hasil kategori cukup dan 3 (10,00%) peserta didik yang memperoleh hasil dengan kategori kurang.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan data distribusi kategori nilai hasil belajar IPA dari 30 peserta didik *post test* yang menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh hasil yakni 23 (73,00%) peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik dan 7 (23,00%) peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup.

Tabel 4.9 Distribusi Nilai Gain Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif Tip*e* Jigsaw

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Rata-rata (µ) |
| 0.71 – 1.00 | Tinggi | 5 | 17,00 | 0,59 |
| 0.31 – 0.70 | Sedang | 25 | 83,00 |
| 0.00 – 0.30 | Rendah |  0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan data nilai gain hasil belajar IPA dari 30 peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ooperatif tipeJigsaw dengan nilai Gain rata-rata 0,59 yang berada pada krietria sedang. Adapun frekuensi (persentase) nilai gain yang diperoleh yakni 5 (17%) peserta didik yang memperoleh nilai Gain dengan kategori tinggi dan 25 (83%) peserta didik memperoleh nilai gain dengan kategori sedang.

Tabel 4.10 Distribusi Nilai Gain Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Capaian | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Rata-rata (µ) |
| 0.71 – 1.00 | Tinggi | 1 | 3,00 | 0,39 |
| 0.31 – 0.70 | Sedang | 20 | 67,00 |
| 0.00 – 0.30 | Rendah | 9 | 30,00 |

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan data nilai gain dari 30 peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai gain rata-rata 0,39 yang berada pada krietria sedang. Adapun frekuensi (persentase) nilai gain yang diperoleh yakni 1 (3,00%) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan 20 (67,00%). peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dan 9 (30,00%) peserta didik dengan kategori rendah .

1. **Analisis Statistik Inferensial Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik**
2. **Analisis Inferensial Data Minat Belajar IPA Peserta Didik**
3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Data minat peserta didik berdistribusi normal apabila taraf signifikansi > α = 0,05. Sebaliknya jika jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α= 0,05.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw signifikansinya adalah 0,200 > 0,05 dan minat peserta didik di kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional signifikansinya adalah 0,187 > 0,05. Ini berarti bahwa data minat peserta didik di kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas data minat peserta didikmenggunakan program SPSS versi 20.0 dengan kategori pengujian jika signifikansi yang diperoleh > α = 0,05, maka variansi dari tiap kelompok data adalah sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh < α = 0,05, maka variansi dari tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).

Setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji homogenitas, diperoleh signifikansi sebesar 0,890 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat peserta didik di kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional memiliki variansi yang homogen.

1. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis mancova. Pengujian hipotesis dengan taraf α = 0,05. Kategori pengujian adalah jika *Signifikan* < α = 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima.

Hasil statistik diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar peserta didik.

1. **Analisis Inferensial Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Data hasil belajar peserta didik akan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi < α = 0,05. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α = 0,05.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw signifikansinya adalah 0,200 > 0,05 dan nilai hasil belajar peserta didik di kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional signifikansinya adalah 0,109 > 0,05. Ini berarti bahwa data hasil belajar peserta didik di kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsawdan kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas data hasil belajar peserta didik menggunakan program SPSS versi 20.0 dengan kategori pengujian jika signifikansi yang diperoleh > α = 0,05, maka variansi dari tiap kelompok data adalah sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh < α = 0,05 maka variansi dari tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).

Setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji homogenitas, diperoleh signifikansi sebesar 0,100 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik di kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (eksperimen) dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (kontrol) memiliki variansi yang homogen. Jadi kelompok peserta didik diambil dari populasi yang sama (homogen).

1. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis mancova. Pengujian hipotesis dengan taraf α = 0,05. Kategori pengujian adalah jika *Sig.* > α = 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima.

Hasil statistik diperoleh nilai signifikansi 0,010 < 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

**Pembahasan**

1. **Minat Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung**

 Berdasarkan hasil uji SPSS pada tahap ini hipotesis minat belajar peserta didik antara kelas eksprimen dan kontrol di mana nilai signifikasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajran konvensional memberikan dampak yang berbeda pada minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA.

 Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai minat belajar peserta didik pada pre test kelas eksperimen tergolong pada kategori tinggi (100%) sedangkan kelas kontrol tergolong kategori tinggi dan cukup (70,00% dan 30,00%), dan setelah perlakuan post test pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yakni pada kategori sangat tinggi dan tinggi (80.00% dan 20,00%), dan kelas kontrol juga mengalami peningkatan berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup (33,00%, 57,00%, dan 10,00%). Peningkatan nilai minat belajar dari kedua kelas tersebut berbeda sebelum dan sesudah perlakuan dan jika dibandingkan antara kedua kelas maka peningkatan nilai minat pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut diatas dapat dilihat dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar peserta didik.

Hal tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiawan & Arsani ( 2013) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan minat belajar terhadap prestasi belajar memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, Hal ini terlihat dari prestasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih baik dari pada mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lie (2005) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, menghasilkan peningkatan kemanpuan akademik dan kemanpuan berpikir kritis.

Sedangkan keterlibatan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional membuat peserta didik cenderung fasif karena kurang diarahkan untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan ide peserta didik sendiri melainkan telah dirancang skenarionya terlebih dahulu oleh guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran konvensional kurang mampu memberikan hasil yang baik pada minat dan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sebagaimana yang dilaporkan oleh Supriono (2006) bahwa siswa yang mengalami pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui penugasan lebih unggul menguasai pengetahuan serta lebih mampu memahami proses-proses ilmiah jika dibandingkan dengan siswa pada pembelajaran yang mengandalkan pendekatan pembelajaran melalui buku yang tradisional.

Dari hasil belajar IPA peserta didik yang masuk kategori sedang, sedangkan minatnya belajarnya tinggi, tetap membuktikan bahwa minat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar . jika seseorang memiliki minat berprestasi yang tinggi maka hasil belajarnya akan semakin tinggi, tentunya tetap ditunjang dengan faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lain yang yang mendukung seperti guru, kurikulum dan model pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Tsay & Brady (2010) bahwa minat berprestasi mempunya kontibusi sampai 64% terhadap prestasi belajar siswa.

**2.** **Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 4 Bantimurung**

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tahap uji coba hipotesis terjadi perbedaan antarakelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai signifikasi menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar antara kelas eksprimen dan kelas kontrol. Hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Jigsaw memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik akan lebih jelas pada distribusi frekuensi kategori hasil belajar IPA, distribusi frekuensi kategori nilai hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebelum perlakuan berada pada kategori baik dan cukup (13,00% dan 87,00%), setelah perlakuan distribusi frekuensi kategori nilai hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan berada pada kategori sangat baik dan baik (17,00% dan 83.00%). Sedangkan distribusi frekuensi kategori hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensionalsebelum perlakuan dengan kategori baik, cukup dan kurang (17,00%, 73,00%, dan 10,00%), setelah perlakuan distribusi frekuensi kategori hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan, berada pada kategori baik dan cukup (77,00% dan 23,00%). Jika dibandingkan peningkatan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

Hasil analisis inferensial uji mancova dengan SPSS 20,0 diperoleh nilai *P*  0,010 < α = 0,05, artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap nilai hasil belajar IPA.

Model pembelajaran kooperatife tipe Jigsawyang diterapkan pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bantimurung, memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai hasil belajar IPA, hal ini bisa dilihat dari distribusi nilai *gain* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Nilai *gain* hasil belajar IPA dari 30 peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh rata –rata 0,59 berada pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol nilai *Gain* hasil belajar IPA dari 30 peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional*,* diperoleh rata –rata 0,39 berada pada kategori sedang.

Hasil tesebut juga didukung oleh hasil penelitian Mujmal, dkk (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif dan berarti terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik di MTs Negeri Gereneng NTB. Hal tersebut juaga sejalan dengan hasil penelitian Mahamal (2007) menyimpulkan bahwa pembelajaran biologi pada kelas 1 SMA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dan lingkungan belajar, dan dapat juga meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Hal tersebut diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Solihatin (2007) bahwa keberhasilan bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil terstruktur dengan baik.

Adapun penerapan pembelajaran konvensional memberikan gambaran bahwa suasana kelas masih cenderung *teacher-centered.* Aktivitas peserta didik dominan terlihat pada saat mengerjakan LKPD*,* sehingga peserta didik kurang leluasa dalam belajar (cenderung fasif), yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pada umumnya peserta didik lebih mudah menerima pelajaran ketika lingkungan belajar mereka lebih mendukung, dengan kata lain model pembelajaran yang diterapakn dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik meningkatkan minat belajar, menumbuhkan motivasi dan antusias peserta didik. Selain lingkungan belajar, peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapakan pada peserta didk kelas VIIIA SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros yang memiliki nilai rata-rata 80,50 yang berada pada kategori baik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperati tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori sangat tinggi. 2) Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperati tipe Jigsaw di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori baik dengan peningkatan hasil belajra berada pada kategori sedang. 3) Minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi. 4) Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori baik, denganpeningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. 5) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

**Saran**

1) Guru dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. 2) Guru sebagai pendidik diharapkan mampu melaksanakan peranan sebagai fasilitator, organisator, dan motivator bagi peserta didik sehingga keaktifan peserta didik dapat terbangun. 3) Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah, untuk lebih diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal penggunaan model, metode, media, dan sumber bahan ajar oleh guru agar lebih variatif dan kreatif supaya dapat lebih meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didk. 4) Bagi calon peneliti selanjutnya, diharapkan memperhatikan beberapa kelemahan dan keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiawan, M. Arsani, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu fisiologi olah raga*.* Standar Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No.1.(<http://jurnal>upi edu/file/8-Budiawan,Arsani.pdf, Diakses 11 Desember 2015).

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Lie, A. 2005. *Cooperatif Learning; ”Memperaktekkan Cooperatif Learning diDalam Ruang-Ruang Kelas*”. Jakarta; GramediaWidiasaranaIndonesia.

Mahamal, S. 2007. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Tahun 17 Nomor 1 Juni 2007).http://jurnal.pddi.lipi,go.id.jurnal/2022158/.pdf.

Mahmud B. 2007. Minat Individu (Online).(http://cakkempong.blogspot.co.id/2014/01/minat-individu .html, Diakses 26 Oktober 2015).

Mujmal, Lasmawan dan Sutama. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Nw Gereneng Kecamatan Sakra Timur NTB Tahun Pelajaran 2011/2012. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (http//pasca undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal pendas/index, Diakses 12 November 2015).

Ruseffendi, E.T., 1992. *Pengantar Kepada Membantu Guru MengembangkanKompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Solihatin, E dan Raharjo. 2007*. Cooperative Learning,* Jakarta:Bumii Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta:PT. Asdi Mahasatya.

Supriono. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.* (20 Juli 2011).http://jurnaljpi.files.wordprees.com/2009/09/vol-2-no-1-supriono.pdf

Tsay, M & Brady, M .2010. A Case Study of Cooperative Learning and Communication Pedagogy. *In Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*. Vol. 10, No.2. Available at http:/www.iupul.edu/josotl diakses 1 November 2015.